

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah merupakan permasalahan yang setiap tahun belum terselesaikan, bahkan sampai mencakup dunia atau global.¹ Permasalahan sampah di Indonesia tidak bisa terselesaikan sampai saat ini, faktor yang sangat mempengaruhi hal tersebut adalah sistem pengelolaan sampah serta gaya hidup masyarakat yang mengikuti perkembangan zaman yang mengakibatkan makin banyak permasalahan sampah.² Sampah merupakan material sisa dari aktivitas manusia yang umumnya berbentuk padat, sampah merupakan sebuah material buangan karena sudah tidak dibutuhkan oleh manusia.³ Penduduk di Indonesia merupakan salah satu yang terbanyak di dunia, sehingga tidak heran jika timbulan sampah yang disebabkan sangatlah banyak dan berbagai macam jenisnya.⁴

Peradaban dunia yang semakin maju maka akan menambah rumit cara pengelolaan sampah dikarenakan banyak jenisnya pada saat ini,

¹ Chusnul Chotimah, 2020, *Pengelolaan Sampah dan Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Kawasan Destinasi Wisata Pesisir Pantai Selatan Tulungagung: Community Engagement Pada Masyarakat Klatak dan Keboireng Besuki Tulungagung*, Tulungagung, Akademia Pustaka, hlm 11.

² Muhammad Rapii, dkk, "Pengelolaan Sampah Secara Terpadu Berbasis Lingkungan Masyarakat Desa Rumbuk", *Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*, Vol 19, No. 1 (2021), hlm 18.

³ Enri Damanhuri, Padmini Tri, 2010, "Pengelolaan Sampah", (Skripsi Teknik Lingkungan ITB), hlm 34.

⁴ Tiara Shabira, 2022, *Indonesia Memasuki Negara Penyumbang Sampah Plastik Global Terbesar*, <https://kumparan.com/tiara-shabira/indonesia-memasuki-negara-penyumbang-sampah-plastik-global-terbesar-1yHDywt720n>, (diakses pada tanggal 27 Oktober 2022 Pukul 17.33).

masyarakat bisa ikut berperan dalam mengurangi timbunan sampah tersebut dengan mengadakan gerakan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).⁵ Gerakan 3R masih mempunyai kendala yaitu kurangnya kesadaran masyarakat, jika hal tersebut berhasil diterapkan di kehidupan sehari-hari maka sampah tidak hanya dibuang begitu saja tapi juga dapat memanfaatkannya.⁶ Indonesia menjadi bagian dari rencana aksi global guna mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan serta melindungi lingkungan yang disebut dengan *Sustainable Development Goals (SDGs)*, PBB telah menentukan target dengan terukur sebagai rencana untuk kemakmuran manusia, planet bumi sekarang dan masa depan.⁷ Berikut ini adalah strategi serta program kegiatan yang tertuang dalam Tujuan 12 SDGs tentang Pola Produksi dan Konsumsi yang Berkelanjutan:⁸

1. Strategi

- a. Penanganan limbah industri dan rumah tangga;
- b. Peningkatan perizinan dan pemantauan lingkungan serta penegakan hukum;
- c. Pendidikan lingkungan bagi masyarakat;
- d. Peningkatan budaya hemat sumber daya alam, khususnya energi dan air.

⁵ Sri Haryanti, dkk, "Studi Penerapan Bank Sampah dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dikota Yogyakarta", *Bioeksperimen*, Vol. 5, No.1, (2020), hlm 43.

⁶ Muhammad, Rapii, Op. Cit, hlm 36.

⁷ Yudiyanto, dkk, 2019, *Pengelolaan Sampah*, Metro, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Institut Agama Islam Negeri Metro, hlm 15.

⁸ SDGs Jateng, 2020, *Tujuan Ke-12*, <https://sdgs.bappeda.jatengprov.go.id/tentang-sdgs/tujuan-sdgs/tujuan-12/>, (diakses 11 November 2022 Pukul 15.41).

2. Program Kegiatan

- a. Pengelolaan sampah, limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3), pengendalian pencemaran dan kerusakan; dan
- b. Penataan, pengkajian dampak dan pengembangan kapasitas.

Pemerintah harus mengupayakan penerapan Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup lebih bagus lagi, karena pada praktiknya masih belum dapat terealisasikan.⁹ Sampah sendiri mempunyai berbagai dampak terhadap lingkungan, kesehatan, dan lain-lain. Timbunan sampah dapat mencemari lingkungan sekitar, aroma yang ditimbulkan sangat tidak enak ditambah jika sudah memasuki musim hujan akan lebih terasa.¹⁰

Permasalahan sampah yang timbul di lingkungan sekitar tidak hanya menimbulkan aroma tidak sedap, masyarakat yang membuang sampah sembarangan di saluran air juga dapat menyebabkan air meluap dan terjadi banjir ketika memasuki musim hujan.¹¹ Kota besar mempunyai permasalahan terhadap sampah yang tidak bisa dikesampingkan.

Berikut ini merupakan faktor yang melatarbelakangi hal tersebut:¹²

1. Kapasitas TPA yang tidak sebanding dengan volume sampah yang meningkat dengan drastis.

⁹ Muryanti, "Respon Masyarakat Desa Sitimulyo Terhadap Pengelolaan Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) Piyungan Bantul Yogyakarta", *Sosiologi Reflektif*, Vol. 9, No 2 (2020), hlm 23.

¹⁰ *ibid*

¹¹ *ibid*

¹² Ashabul Kahfi, "Tinjauan Terhadap Pengelolaan Sampah", *Jurisprudentie*, Vol. 4, No. 1 (2017), hlm 33.

2. Lahan TPA yang semakin minim karena dipergunakan untuk lainnya.
3. Teknologi pengelolaan sampah yang kurang memadai sehingga tidak mampu mengatasi penambahan volume sampah.
4. Sampah-sampah yang sudah menjadi kompos ataupun sudah matang tidak langsung dikeluarkan.
5. Tempat pengelolaan sampah yang tidak memadai maupun efektif.
6. Dengan pengelolaan sampah yang sedemikian rupa namun tetap tidak memberikan dampak yang positif bagi lingkungan.
7. Pemerintah kurang mendukung upaya tersebut.

Sampah merupakan permasalahan yang tidak bisa dikesampingkan pada saat ini, hal ini menjadi perhatian dunia karena timbulan sampah yang sangat banyak. Timbulan sampah bersumber dari perilaku konsumtif masyarakat, hal ini menyebabkan penumpukan yang sangat banyak di berbagai penjuru dunia.¹³ Perilaku konsumtif masyarakat saat ini tidak terkendali membuat banyaknya timbulan sampah yang dihasilkan, berbagai sampah jenis baru juga banyak bermunculan. Mengurangi timbulan sampah yang sekarang sangat banyak harus dimulai melalui kesadaran masing-masing. Indonesia merupakan salah satu negara yang sangat kurang dalam hal kesadaran perihal sampah, masih maraknya masyarakat yang membuang sampah sembarangan. Sampah-sampah yang dihasilkan dari masyarakat

¹³ Tri Sulis Tyo Rini, 2010, *Pelaksanaan Pengelolaan Sampah Padat Di Kabupaten Bantul*, Yogyakarta, IPEM 15 UMY 258 – Yogyakarta, hlm 18.

sangatlah banyak. Berikut adalah tabel data sampah tahun 2020 dari berbagai cakupan wilayah:

Tabel 1 Sampah Tahun 2020

No	Wilayah	Timbulan sampah
1	Indonesia	31.181.179.11 ton/tahun
2	Jawa Tengah	5.614.155.21 ton/tahun
3	Klaten	382.809 ton/tahun
4.	Pedan	17.482 ton/tahun

Sumber: SIPSN dan RKPD Kab. Klaten 2020

Penampungan TPA Troketon, Pedan diperkirakan hanya mempunyai umur 4 tahun kedepan dalam menampung sampah.¹⁴ Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Klaten berupaya memaksimalkan fungsi utama Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Troketon Pedan. Harapan DLH supaya TPA Troketon Pedan tidak cepat penuh, tapi jumlah sampah mencapai 95 ton/hari sehingga telah melebihi kapasitas maksimum yang

¹⁴ Taufiq Sidik Prakoso, 2022, *Umur TPA Troketon Klaten Diperkirakan Tinggal 4 Tahun Lagi*, <https://www.solopos.com/umur-tpa-troketon-klaten-diperkirakan-tinggal-4-tahun-lagi-1258930>, (diakses pada 31 Oktober 2022 Pukul 07.18).

dapat ditampung setiap harinya.¹⁵ Volume sampah yang semakin banyak maka akan memperpendek umur TPA karena penampungan yang sudah hampir mencapai batas maksimum. Pemerintah harus segera mengupayakan pencarian lahan baru. Pemerintah yang mencari lahan baru guna pembangunan TPA akan mendapatkan masalah lain, kepadatan penduduk yang semakin meningkat akan menjadi faktor penyebab permasalahan tersebut karena lahan kosong yang semakin berkurang.¹⁶

Pemerintah Kabupaten Klaten sudah berupaya mengoptimalkan pengelolaan sampah di TPA Troketon Pedan, namun hal tersebut belum maksimal karena dari masuknya sampah 95 ton per hari baru dapat diolah sebanyak 3 ton bahkan tidak sampai setengah dari jumlah yang masuk.¹⁷ Salah satu yang melatarbelakangi hal tersebut adalah kurangnya tenaga kerja dan alat angkut di TPA Troketon Pedan, sehingga pengolahan sampah belum maksimal seperti yang diharapkan oleh Pemerintah Kabupaten Klaten.¹⁸ Pemerintah Kabupaten Klaten harus menambah tenaga kerja dan alat agar pengelolaan sampah lebih maksimal, serta menyusun kebijakan sesuai dengan Peraturan Daerah No. 6 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Pengelolaan Sampah Pasal 5 (1) “Pemerintah Daerah menyusun dan

¹⁵ Yandip, 2022, *Perpanjangan Usia TPA Troketon Pedan dengan Kelola Sampah dari Hulu*, <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/perpanjangan-usia-tpa-troketon-dengan-kelola-sampah-dari-hulu/>, (diakses pada 31 Oktober 2022 Pukul 07.42).

¹⁶ Admin Buleleng, 2021, *TPA adalah tempat pemrosesan akhir bukan tempat pembuangan akhir*, <https://buleleng.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/33-tpa-adalah-tempat-pemrosesan-akhir-bukan-tempat-pembuangan-akhir>, (diakses pada 31 Oktober 2022 Pukul 08.02).

¹⁷ Yandip, 2022, *Pemkab Klaten Maksimalkan Pengolahan Sampah*, <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/pemkab-klaten-maksimalkan-pengolahan-sampah/>, (di akses 28 Oktober 2022 Pukul 16.04).

¹⁸ *ibid*

menetapkan kebijakan dan strategi pengelolaan sampah di daerah”.¹⁹ Hal tersebutlah yang melatarbelakangi peneliti memilih tempat penelitian tersebut guna mengetahui bagaimana upaya Pemerintah Kabupaten Klaten dalam menangani permasalahan sampah yang semakin bertambah.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang penerapan tujaun ke-12 SDGs yaitu *Integrated Sustainable Waste Management (ISWM)*. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Didik Mardianto dengan judul “Peran Pemerintah Kabupaten Sleman dalam Pengelolaan Sampah”, namun pembahasan yang tertuang di dalamnya hanya berfokus pada pengurangan sampah. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya memuat tentang pengurangan sampah, namun kali ini peneliti akan mendalami penerapan dari indikator SDGs yang relevan guna mengetahui pencapaian pengelolaan sampah berkelanjutan oleh Pemerintah Kabupaten Klaten. Penerapan indikator yang disebutkan di atas adalah tujuan ke-12 SDGs yaitu 12.5 tentang mengurangi produksi limbah melalui pencegahan, pengurangan, daur ulang, dan penggunaan kembali.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya Pemerintah Kabupaten Klaten dalam menangani pengelolaan sampah berkelanjutan TPA Troketon Kecamatan Pedan?
2. Apa yang menjadi faktor penghambat Pemerintah Kabupaten Klaten dalam pengelolaan sampah di TPA Troketon Kecamatan Pedan.

¹⁹Peraturan Daerah No. 6 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Pengelolaan Sampah.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan guna mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Klaten dalam penanganan sampah yang kian hari makin bertambah, namun tujuan penulisan ini sendiri yaitu:

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Klaten dalam menangani permasalahan sampah secara berkelanjutan di Kecamatan Pedan.
2. Untuk mengidentifikasi faktor penghambat yang dialami Pemerintah Kabupaten Klaten dalam menangani permasalahan sampah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai referensi untuk peneliti yang hendak melakukan penelitian dengan topik yang sama.
 - b. Sebagai informasi untuk pihak-pihak terkait sistem pengelolaan sampah berkelanjutan di TPA Troketon, Pedan.
 - c. Untuk menambah wawasan serta pengetahuan peneliti.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi masyarakat Klaten mengetahui upaya yang telah dijalani oleh Pemerintah Kabupaten Klaten.
 - b. Bagi peneliti, untuk informasi upaya yang telah dilakukan Pemerintah Kabupaten Klaten serta faktor penghambatnya.